

**NASKAH PUBLIKASI JURNAL**

**PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM KEPROKNISASI  
(Studi Kasus di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang)**

**FARMERS PARTICIPATION IN KEPROKNISASI PROGRAM  
(Case Study at Kucur Village Dau District Malang Regency)**

**OLEH:  
WILDAN NORSIKI  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
MALANG**

**2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI JURNAL**

**PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM KEPROKNISASI**

**(Studi Kasus di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang)**

**FARMERS PARTICIPATION IN KEPROKNISASI PROGRAM**

**(Case Study at Kucur Village Dau District Malang Regency)**

**Nama Mahasiswa : WILDAN NORSIKI**  
**NIM : 125040101111093**  
**Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian**  
**Program Studi : Agribisnis**

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi

Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS.  
NIP. 19550626 198003 1 003

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D.  
NIP. 19770420 200501 1 001

**Tanggal Persetujuan:**

**PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM KEPROKNISASI  
(Studi Kasus di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang)**

**FARMERS PARTICIPATION IN KEPROKNISASI PROGRAM  
(Case Study at Kucur Village Dau District Malang Regency)**

**Wildan Norsiki<sup>1</sup>, Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS.<sup>2</sup>**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,

Universitas Brawijaya, Malang

Email: [wildannorsiki.03@gmail.com](mailto:wildannorsiki.03@gmail.com)

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang

**ABSTRACT**

*The existence of tangerine fruit in Indonesia is still limited until now so it is still difficult to find tangerine fruit in traditional markets as well as in the modern market. The Government efforts to support the development of national tangerines in Indonesia is through the implementation of the Keproknisasi program, especially "Batu 55" tangerines that have export quality so it can have a global competitiveness and reduce orange import in Indonesia. The Keproknisasi program can be implemented properly if it involves the participation of farmers as members of farmer groups. High or low participation of farmers is determined by several internal and external factors of the farmers themselves. Internal factors which determine farmers' participation are age, level of education, and length of citrus farming. While external factors that can determine farmers' participation are land area and intensity of counseling. Participation of farmers can be determined based on the actual behavior or their actions in doing an activity. In this case the participation of farmers can be seen from the participation in the planning stage, implementation stage, and monitoring and evaluation stage. The result of the study showed that the Implementation of Keproknisasi program overall implementation of the Keproknisasi program in the Kucur village rated good with the percentage of 78.74%. Internal factors which can determine the farmers' participation in the Keproknisasi program are age, level of education, and length of citrus farming. While external factors that can determine farmers' participation in Keproknisasi program are land area and intensity of counseling. From the several internal and external factors, the most factor that determine the farmers' participation in the Keproknisasi program was aged. The overall level of farmer participation in the Keproknisasi program at Kucur village rated medium with percentage 76.02%. Analysis of the relationship between internal and external factors with the level of farmer participation in the Keproknisasi program result that not all factors related with the level of farmer participation. Factors that have a real relationship with the level of farmers participation were age, length of citrus farming, land use, and intensity of counseling. While the factors that do not have a real relationship with the level of farmers participation was the level of education.*

**Keywords :** *Keproknisasi, Participation, Kucur Village.*

## ABSTRAK

Keberadaan buah jeruk keprok di Indonesia masih terbatas sehingga masih sulit dijumpai di pasar tradisional maupun di pasar modern. Upaya pemerintah dalam mendukung pengembangan jeruk keprok nasional di Indonesia ialah melalui pelaksanaan program Keproknisasi, khususnya jeruk keprok “Batu 55” yang berkualitas ekspor sehingga dapat berdaya saing secara global dan dapat mengurangi jeruk impor yang beredar di Indonesia. Program Keproknisasi ini dapat terlaksana dengan baik apabila melibatkan partisipasi dari petani sebagai anggota kelompok tani. Tinggi atau rendahnya partisipasi dari petani ditentukan oleh beberapa faktor internal dan eksternal petani itu sendiri. Faktor internal yang dapat menentukan partisipasi petani meliputi: umur, tingkat pendidikan, dan lamanya berusahatani jeruk. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menentukan partisipasi petani meliputi: luas lahan dan intensitas penyuluhan. Partisipasi petani dapat diketahui berdasarkan perilaku nyata atau tindakan mereka dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini partisipasi petani dapat dilihat dari partisipasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan program Keproknisasi di Desa Kucur secara keseluruhan dinilai sudah baik dengan persentase 78,74%. Faktor internal yang dapat menentukan partisipasi petani dalam program Keproknisasi meliputi umur, tingkat pendidikan, dan lamanya berusahatani jeruk. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menentukan partisipasi petani dalam program Keproknisasi meliputi luas lahan dan intensitas penyuluhan. Dari beberapa faktor internal dan eksternal tersebut, yang sangat menentukan partisipasi petani dalam program Keproknisasi adalah umur. Secara keseluruhan tingkat partisipasi petani dalam program Keproknisasi di Desa Kucur dinilai sedang dengan persentase 76,02%. Analisis hubungan faktor internal dan eksternal dengan tingkat partisipasi petani dalam program Keproknisasi diperoleh hasil bahwa tidak semua faktor memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi petani. Faktor yang memiliki hubungan secara nyata dengan tingkat partisipasi petani yaitu umur, lamanya berusahatani jeruk, luas lahan, dan intensitas penyuluhan. Sedangkan faktor yang tidak memiliki hubungan secara nyata dengan tingkat partisipasi petani yaitu tingkat pendidikan.

**Kata kunci:** Keproknisasi, Partisipasi, Desa Kucur.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris dan memiliki kondisi agroklimat yang mendukung merupakan tempat yang potensial untuk mengembangkan komoditas hortikultura. Salah satu diantaranya adalah tanaman jeruk. Tanaman jeruk mempunyai prospek yang cukup cerah di Indonesia, karena merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Diantaranya yang paling populer dan yang akan dikembangkan adalah jeruk keprok (Hanif dan Zamzami, 2012).

Produksi jeruk keprok di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2014. Pada tahun 2014 produksi jeruk keprok meningkat 15,67% dari tahun 2013 (Badan Pusat Statistik, 2015). Meskipun tingkat produksinya meningkat, akan tetapi kualitasnya masih kalah dibandingkan dengan jeruk impor. Upaya peningkatan mutu dan kualitas buah jeruk keprok untuk lebih berdaya saing dengan jeruk impor harus lebih diintensifkan melalui program Keproknisasi (Hanif dan Zamzami, 2012).

Program Keproknisasi merupakan program yang dicanangkan oleh Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian yang berkesinambungan dalam pengembangan jeruk keprok, khususnya jeruk keprok “Batu 55”. Program ini bertujuan untuk mengembangkan jeruk keprok “Batu 55” yang mempunyai kualitas ekspor sehingga dapat berdaya saing secara global dan mengurangi jeruk impor yang beredar di Indonesia (Hardiyanyo, 2009). Program ini menuntut adanya partisipasi dari petani secara aktif dan berkesinambungan agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai.

Desa Kucur merupakan salah satu desa di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat cocok untuk pengembangan jeruk keprok “Batu 55”. Karena lokasi Desa Kucur berada pada kawasan gunung berapi yang memiliki lahan subur dengan ketinggian diatas 600-1000 mdpl. Selain itu, Desa Kucur merupakan salah satu desa yang kelompok taninya sudah menerima program Keproknisasi. Adanya kelompok tani di Desa Kucur dapat memudahkan pemerintah (penyuluh) dalam menyampaikan informasi dan mensosialisasikan program Keproknisasi, serta tujuan yang hendak dicapai dari program tersebut. Oleh sebab itu, keberadaan kelompok tani tersebut diharapkan dapat mendukung program Keproknisasi untuk mengembangkan tanaman jeruk keprok “Batu 55” di Desa Kucur.

Namun pada kenyataannya, pengembangan jeruk keprok “Batu 55” di Desa Kucur masih terkendala oleh rendahnya partisipasi petani. Rendahnya partisipasi petani disebabkan oleh: (1) rendahnya pengetahuan petani dalam usahatani jeruk keprok “Batu 55”, (2) rendahnya pengalaman petani dalam berusahatani jeruk keprok “Batu 55”, karena jeruk keprok “Batu 55” merupakan komoditas baru di Desa Kucur, dan (3) sempitnya lahan yang dimiliki oleh petani membuat mereka harus berpikir dulu sebelum ikut berpartisipasi dalam pengembangan jeruk keprok “Batu 55”. Hal tersebut yang menyebabkan masih banyak anggota kelompok yang belum ikut mengembangkan tanaman jeruk keprok “Batu 55”. Rendahnya partisipasi petani tersebut perlu diminimalisir dengan adanya penyuluhan dari pihak dinas pertanian sebagai agen pembaharu untuk selalu intensif dalam melakukan penyuluhan dilapang guna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani jeruk keprok “Batu 55”. Selain itu, untuk memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan program Keproknisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang sekarang terjadi dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

### 1. Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan pertimbangan bahwa Desa Kucur merupakan salah satu desa yang telah menerima program Keproknisasi.

### 2. Metode Pemilihan Responden

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) pada petani yang mengikuti program Keproknisasi dengan alasan untuk mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden. Metode wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti adalah wawancara secara langsung bertatap muka dengan responden dengan menggunakan kuisioner.

#### b. Observasi

Pengamatan secara langsung kepada obyek yang diteliti guna untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang ada di daerah penelitian. Tujuan dari metode observasi ini adalah untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan.

c. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti. Data yang didapatkan dari teknik dokumentasi ini adalah data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari kantor desa, penyuluh pertanian lapangan, ketua kelompok tani, literatur dan hasil penelitian sebelumnya.

#### 4. Metode Analisis Data

##### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan suatu fenomena yang ada dengan cara mendeskripsikan tujuan penelitian dengan menggunakan skoring sebagai berikut :

1. Menentukan banyak kelas. Bertujuan untuk membagi populasi menjadi tinggi dengan nilai 3, sedang dengan nilai 2 dan 1 pada tingkat terendah.
2. Menentukan kisaran. Kisaran atau selisih nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan

R: kisaran

$X_t$  : Nilai Pengamatan tertinggi

$X_r$  : Nilai Pengamatan terendah

3. Menentukan Selang Kelas. Untuk memberikan jarak atau besarnya nilai antar kelas yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus seperti berikut :

$$I = R / k$$

##### Analisis Rank Spearman

Analisis rank spearman digunakan untuk menganalisis hubungan antara intensitas pendampingan yang dilakukan oleh perhutani terhadap keberhasilan penanaman kopi di bawah tegakan. Rumus yang digunakan seperti berikut :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n^2 - n}$$

$rs$  = Nilai hubungan atau koefisien korelasi rank spearman

$n$  = banyaknya sampel

$di^2$  = selisih ranking

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 95%. Apabila hasil perhitungan  $r_s \text{ hitung} > r_{\text{tabel}}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal dengan tingkat partisipasi petani. Sebaliknya, apabila  $r_s \text{ hitung} < r_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal dengan tingkat partisipasi petani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tujuan 1. Penyelenggaraan Program Keproknisasi

Program Keproknisasi merupakan program dari Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian yang berkesinambungan dalam pengembangan jeruk keprok, khususnya jeruk keprok “Batu 55”. Penyelenggaraan program ini meliputi: (1) Sosialisasi, (2) Pelaksanaan, dan (3) Pemantauan dan Evaluasi.

#### 1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan penyampaian informasi, maksud dan tujuan dari adanya program Keproknisasi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap sosialisasi yaitu sosialisasi program, pendataan calon petani calon lokasi (CPCL), dan pemberian materi budidaya jeruk keprok. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil skor penyelenggaraan program Keproknisasi pada tahap sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penyelenggaraan Program pada Tahap Sosialisasi

No	Indikator	Hasil pernyataan petani	Skor yang dicapai	Persentase (%)	Kategori
1	Sosialisasi program	Bapak Sumadi dan Mas Muriaji menyatakan sering mengikuti sosialisasi program agar mengerti maksud dan tujuan program Kepronkisasi.	2,39	79,76	Tinggi
2	Pendataan CPCL	Bapak Sanuri dan Bapak Jumain menyatakan jarang mengikuti pendataan CPCL yaitu hanya 1 kali.	2,14	71,43	Sedang
3	Pemberian materi budidaya jeruk keprok	Bapak Suwadi menyatakan sering mengikuti pemberian materi budidaya jeruk keprok agar mengerti cara budidaya yang baik dan benar.	2,36	78,57	Tinggi
Total			6,89	76,59	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Keterangan:

Tingkat penyelenggaraan rendah : 33,33% - 55,55%

Tingkat penyelenggaraan sedang : 55,66% - 77,88%

Tingkat penyelenggaraan tinggi : 78,00% - 100%

Berdasarkan data pada tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa penyelenggaraan program pada tahap sosialisasi termasuk kategori sedang dengan perolehan skor rata-rata sebesar 6,89 atau dengan persentase 76,59%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan program dalam tahap sosialisasi masih kurang baik. Hal ini dikarenakan sebagian petani jarang terlibat dalam kegiatan tahap sosialisasi, terutama dalam pendataan calon petani calon lokasi (CPCL).

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan yaitu pelaksanaan usahatani jeruk keprok "Batu 55". Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu penggunaan bibit dan kegiatan usahatani jeruk keprok "Batu 55". Untuk lebih jelasnya mengenai hasil skor penyelenggaraan program pada tahap pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penyelenggaraan Program pada Tahap Pelaksanaan

No	Indikator	Hasil pernyataan petani	Skor yang dicapai	Persentase (%)	Kategori
1	Penggunaan bibit	Bapak Suliono dan Bapak Matali menyatakan sudah menggunakan bibit jeruk sesuai anjuran program yaitu jeruk keprok "Batu 55".	2,86	95,24	Tinggi
2	Usahatani jeruk keprok "Batu 55"	Bapak Jumali dan Bapak Suparno menyatakan bahwa hanya melaksanakan sebagian kegiatan usahatani jeruk keprok "Batu 55".	2,14	71,43	Sedang
Total			5,00	83,33	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Keterangan:

Tingkat penyelenggaraan rendah : 33,33% - 55,50%

Tingkat penyelenggaraan sedang : 55,66% - 77,83%

Tingkat penyelenggaraan tinggi : 78,00% - 100%

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa penyelenggaraan program pada tahap pelaksanaan termasuk kategori tinggi dengan perolehan skor rata-rata sebesar 5,00 atau dengan persentase 83,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan program dalam tahap pelaksanaan sudah baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani sudah menggunakan bibit yang sesuai dengan anjuran program yaitu bibit jeruk keprok “Batu 55”. Selain itu, petani juga sudah ikut melaksanakan kegiatan usahatani jeruk keprok “Batu 55” meskipun masih sebagian saja.

### 3. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang timbul di lapang. Kegiatan pemantauan dan evaluasi meliputi pemantauan tanaman dan evaluasi program. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil skor penyelenggaraan program pada tahap pemantauan dan evaluasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penyelenggaraan Program pada Tahap Pemantauan dan Evaluasi

No	Indikator	Hasil pernyataan petani	Skor yang dicapai	Persentase (%)	Kategori
1	Pemantauan tanaman	Bapak Samsul dan Bapak Saripin menyatakan sering melakukan pemantauan tanaman jeruk keproknya.	2,82	94,05	Tinggi
2	Evaluasi program	Bapak Suwadi dan Bapak Main menyatakan jarang mengikuti pertemuan evaluasi program yaitu hanya 1 sampai 2 kali saja.	1,82	60,71	Sedang
Total			4,64	77,38	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Keterangan:

Tingkat penyelenggaraan rendah : 33,33% - 55,50%

Tingkat penyelenggaraan sedang : 55,66% - 77,83%

Tingkat penyelenggaraan tinggi : 78,00% - 100%

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa penyelenggaraan program pada tahap pemantauan dan evaluasi termasuk kategori sedang dengan perolehan skor rata-rata sebesar 4,64 atau dengan persentase 77,38%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan program dalam tahap pemantauan dan evaluasi masih kurang baik. Hal ini dikarenakan sebagian petani masih belum bisa terlibat dalam kegiatan evaluasi program walaupun sering melakukan pemantauan pada tanaman jeruk keproknya.

Berdasarkan penjelasan dari masing-masing indikator di atas maka dapat diketahui bagaimana penyelenggaraan program Keproknisasi yang ada di Desa Kukur. Untuk mengetahui secara keseluruhan mengenai penyelenggaraan program Keproknisasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Penyelenggaraan Program Keproknisasi

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor yang dicapai	Persentase (%)	Kategori	Rangking
1	Sosialisasi	9	6,89	76,59	Sedang	III
2	Pelaksanaan	6	5,00	83,33	Tinggi	I
3	Pemantauan dan Evaluasi	6	4,64	77,38	Sedang	II
Jumlah		21	16,54	78,74	Tinggi	

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Keterangan:

Tingkat penyelenggaraan rendah : 33,33% - 55,57%

Tingkat penyelenggaraan sedang : 55,62% - 77,86%



Tingkat penyelenggaraan tinggi : 77,90% - 100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa tahapan yang dinilai sudah baik adalah tahap pelaksanaan dengan persentase sebesar 83,33%. Sedangkan tahapan yang dinilai masih kurang baik adalah sosialisasi dengan persentase sebesar 76,59% dan pemantauan dan evaluasi dengan persentase sebesar 77,38%. Namun secara keseluruhan penyelenggaraan program Keproknisasi di Desa Kucur dinilai sudah baik dengan persentase yang dicapai sebesar 78,74%.

## Tujuan 2. Faktor Internal dan Eksternal yang Menentukan Partisipasi Petani

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam pribadi petani yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan lamanya berusahatani jeruk. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi petani yang terdiri dari luas lahan dan intensitas penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa semua faktor internal dan eksternal sama-sama dapat menentukan tingkat partisipasi petani dalam mengikuti program Keproknisasi. Maka secara keseluruhan hasil skor dan persentase faktor internal dan eksternal yang menentukan partisipasi petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Skor dan Persentase Faktor Internal dan Eksternal yang Menentukan Partisipasi Petani

Faktor – Faktor Penentu		Skor Maksimal	Skor yang dicapai	Persentase (%)	Kategori
Faktor Internal	Umur	3	2,86	95,24	Tinggi
	Tingkat Pendidikan	3	1,43	47,62	Rendah
	Lamanya Berusahatani Jeruk	3	1,53	51,19	Rendah
Jumlah		9	5,82	64,68	Sedang
Faktor Eksternal	Luas lahan	3	1,82	60,71	Sedang
	Intensitas Penyuluhan	3	2,46	82,14	Tinggi
Jumlah		6	4,28	71,43	Sedang
Jumlah Keseluruhan		15	10,11	67,38	Sedang

Sumber : Data primer Diolah, 2016

Keterangan :

Faktor penentu rendah : (33,33% - 55,53%)

Faktor penentu sedang : (55,60% - 77,80%)

Faktor penentu tinggi : (77,86% - 100%)

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa umur merupakan faktor yang paling menentukan partisipasi petani untuk mengikuti program Kerpoknisasi dengan persentase sebesar 95,24%. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani di daerah penelitian berada pada umur produktif sehingga sudah siap untuk ikut berpartisipasi dalam program Keproknisasi. Adapun faktor yang sangat rendah menentukan partisipasi petani adalah tingkat pendidikan dengan persentase sebesar 47,62%. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani di daerah penelitian hanya menempuh pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) sehingga partisipasinya juga rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut juga dapat diketahui bahwa faktor yang lebih dominan dalam menentukan partisipasi petani yaitu faktor eksternal dengan persentase 71,43%. Hal tersebut dikarenakan luas lahan yang dimiliki oleh petani dapat mendorong petani untuk ikut berpartisipasi dalam program Keproknisasi. Karena semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka semakin cepat pula mereka mengadopsi inovasi baru dan lebih dimungkinkan untuk berpartisipasi tinggi pula. Selain itu, petani juga sering mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga petani lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pada program tersebut. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal dari petani dapat menentukan partisipasinya dalam mengikuti program Keproknisasi.

### Tujuan 3. Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Keproknisasi

Partisipasi adalah salah satu faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan suatu program. Dalam partisipasi terdapat beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Secara rinci akan dijelaskan partisipasi petani pada tiap tahapnya dalam program Keproknisasi yang dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Partisipasi Petani Dalam Perencanaan

Partisipasi petani dalam perencanaan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi kegiatan sosialisasi awal program yang dilakukan penyuluh kepada petani. Adapun indikator dalam tahap perencanaan kegiatan ini adalah keikutsertaan petani dalam pertemuan sosialisasi program, keaktifan petani dalam mengajukan usul atau pertanyaan, keikutsertaan petani dalam pendataan calon petani calon lokasi (CPCL), dan keikutsertaan petani dalam pertemuan pemberian materi budidaya jeruk keprok. Untuk mengetahui gambaran seberapa besar partisipasi petani dalam perencanaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Indikator Partisipasi Petani Dalam Perencanaan

No	Indikator	Hasil pernyataan petani	Skor yang dicapai	Persentase (%)	Kategori
1	Sosialisasi program	Bapak Tompo Ali dan Bapak Jumain menyatakan sering hadir dalam sosialisasi program agar mengerti tentang program Keproknisasi.	2,39	79,76	Tinggi
2	Mengajukan usul atau pertanyaan	Bapak Suwadi dan Bapak Samsul menyatakan jarang mengajukan usul atau pertanyaan dan lebih banyak mendengarkan saja.	1,71	57,14	Sedang
3	Pendataan CPCL	Bapak Dolasan dan Bapak Jumain menyatakan jarang hadir dalam pendataan CPCL yaitu hanya 1 kali.	2,14	71,43	Sedang
4	Pemberian materi budidaya jeruk keprok	Mas Bowo dan Bapak Suparno menyatakan sering hadir dalam pemberian materi budidaya jeruk keprok untuk mengetahui cara-cara budidayanya yang baik dan benar.	2,36	78,57	Tinggi
Total			8,61	71,73	Sedang

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Keterangan:

Tingkat partisipasi rendah : 33,33% - 55,50%

Tingkat partisipasi sedang : 55,58% - 77,75%

Tingkat partisipasi tinggi : 77,83% - 100%

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa partisipasi petani dalam tahap perencanaan termasuk kategori sedang dengan perolehan skor rata-rata sebesar 8,61 atau dengan persentase 71,73%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani belum sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam perencanaan program tersebut, terutama dalam pendataan calon petani calon lokasi (CPCL). Selain itu, kurang aktifnya petani dalam mengajukan usul atau pertanyaan pada berbagai pertemuan dalam tahap perencanaan.

## 2. Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan

Partisipasi petani dalam pelaksanaan program merupakan keikutsertaan petani dalam melaksanakan kegiatan budidaya tanaman jeruk keprok “Batu 55”. Adapun indikator dari pelaksanaan program Keproknisasi meliputi penggunaan bibit, persiapan penanaman, penggunaan jarak tanam, pemupukan, pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), dan pemeliharaan. Untuk mengetahui gambaran seberapa besar partisipasi petani dalam pelaksanaan program dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Indikator Partisipasi Petani Dalam Tahap Pelaksanaan

No	Indikator	Hasil pernyataan petani	Skor yang dicapai	Persentase (%)	Kategori
1	Penggunaan bibit	Bapak Jumali dan Bapak Matali menyatakan sudah menggunakan bibit sesuai anjuran program yaitu jeruk keprok “Batu 55”.	2,86	95,24	Tinggi
2	Persiapan penanaman	Bapak Main dan Bapak Anwar menyatakan sudah melakukan semua kegiatan persiapan penanaman.	3,00	100,00	Tinggi
3	Penggunaan jarak tanam	Bapak Sanoto menyatakan bahwa menggunakan jarak tanam kurang sesuai dengan anjuran yaitu antara 3 x 3 m sampai 4 x 4 m.	2,21	73,81	Sedang
4	Pemupukan	Bapak Sunoto dan Mas Hery menyatakan bahwa melakukan kegiatan pemupukan sudah sesuai dengan anjuran karena cara aplikasinya sudah benar dan dosisnya tidak berlebihan.	2,43	80,95	Tinggi
5	Pengendalian OPT	Bapak Suyantono menyatakan bahwa melakukan kegiatan pengendalian OPT kurang sesuai dengan anjuran karena masih menggunakan dosis yang berlebihan	2,32	77,38	Sedang
6	Pemeliharaan	Bapak Suwadi dan Mas Bambang menyatakan sudah melakukan pemeliharaan tanaman jeruknya dengan baik	2,36	78,57	Tinggi
Total			15,18	84,32	Tinggi

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Keterangan:

Tingkat partisipasi rendah : 33,33% - 55,55%

Tingkat partisipasi sedang : 55,61% - 77,83%

Tingkat partisipasi tinggi : 77,88% - 100%

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan termasuk kategori tinggi dengan perolehan skor rata-rata sebesar 15,18 atau dengan persentase 84,32%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua petani ikut berpartisipasi aktif dalam tahap pelaksanaan program. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani sudah ikut melaksanakan kegiatan budidaya tanaman jeruk keprok “Batu 55” sesuai dengan anjuran penyuluh.

### 3. Partisipasi Petani Dalam Pemantauan dan Evaluasi

Partisipasi petani dalam tahap pemantauan dan evaluasi indikatornya adalah bagaimana keikutsertaan petani dalam melakukan pemantauan tanaman, keikutsertaan petani dalam pertemuan evaluasi, keaktifan petani dalam melaporkan masalah di lapang, dan keikutsertaan petani dalam memberikan pendapat atau saran terkait masalah yang ada di lapang. Untuk mengetahui gambaran seberapa besar partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi program dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Indikator Partisipasi Petani Dalam Pemantauan dan Evaluasi

No	Indikator	Hasil pernyataan petani	Skor yang dicapai	Persentase (%)	Kategori
1	Pemantauan tanaman	Mas Sulianto dan Bapak Sugiyanto menyatakan sering melakukan pemantauan tanaman jeruknya, biasanya dipantau setiap hari.	2,82	94,05	Tinggi
2	Evaluasi program	Mas Bowo dan Bapak Suwaji menyatakan jarang hadir dalam pertemuan evaluasi program yaitu hanya 1 kali saja.	1,82	60,71	Sedang
3	Melaporkan masalah di lapang	Bapak Purwianto dan Bapak Main menyatakan jarang melaporkan masalah yang ada di lapang.	1,79	59,52	Sedang
4	Memberikan pendapat atau saran terkait masalah yang ada di lapang	Bapak Suwadi dan Bapak Suyono menyatakan jarang memberikan pendapat atau saran terkait masalah yang ada di lapang.	1,71	57,14	Sedang
Total			8,14	67,86	Sedang

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Keterangan:

Tingkat partisipasi rendah : 33,33% - 55,50%

Tingkat partisipasi sedang : 55,58% - 77,75%

Tingkat partisipasi tinggi : 77,83% - 100%

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa partisipasi petani dalam tahap pemantauan dan evaluasi termasuk kategori sedang dengan perolehan skor rata-rata sebesar 8,14 atau dengan persentase 67,86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani belum sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam tahap pemantauan dan evaluasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani jarang mengikuti pertemuan evaluasi dan jarang pula melaporkan masalah yang ada di lapang. Selain itu, petani juga masih kurang aktif dalam memberikan pendapat atau sarannya terkait masalah yang ada di lapang.

Berdasarkan adanya penjelasan dari masing-masing indikator di atas maka dapat diketahui bagaimana tingkat partisipasi petani dalam program Keproknisasi. Untuk mengetahui secara keseluruhan mengenai tingkat partisipasi petani dalam program Keproknisasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Keproknisasi

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor yang dicapai	Persentase (%)	Kategori	Rangking
1	Perencanaan	12	8,61	71,73	Sedang	II
2	Pelaksanaan	18	15,18	84,32	Tinggi	I
3	Pemantauan dan Evaluasi	12	8,14	67,86	Sedang	III
Jumlah		42	31,93	76,02	Sedang	

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Keterangan:

Tingkat partisipasi rendah : 33,33% - 55,55%

Tingkat partisipasi sedang : 55,57% - 77%

Tingkat partisipasi tinggi : 77,81% - 100%

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat partisipasi petani dalam program Keproknisasi termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 76,02%. Dalam tabel di atas diketahui bahwa tahapan yang masuk kategori tinggi adalah tahap pelaksanaan dengan persentase sebesar 84,32%. Sedangkan tahapan yang masuk kategori sedang adalah perencanaan dengan persentase sebesar 71,73% dan pemantauan dan evaluasi dengan persentase sebesar 67,86%.

#### Tujuan 4. Hubungan Antara Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Partisipasi Petani

Analisis hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan tingkat partisipasi menjelaskan seberapa besar hubungan dari kedua variabel. Untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut berhubungan atau tidak maka dapat dilihat dari nilai *Rank Spearman* atau disingkat dengan lambang  $r_{hitung}$ . Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{s\ tabel}$  maka artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Hasil perhitungan hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan tingkat partisipasi petani dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hubungan Antara Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Keproknisasi

Variabel X	Variabel Y							
	Perencanaan (Y1)		Pelaksanaan (Y2)		Pemantauan dan Evaluasi (Y3)		Tingkat Partisipasi Petani (Y)	
	$r_{s\ hitung}$	$r_{s\ tabel}$	$r_{s\ hitung}$	$r_{s\ tabel}$	$r_{s\ hitung}$	$r_{s\ tabel}$	$r_{s\ hitung}$	$r_{s\ tabel}$
Faktor Internal:								
1. Umur (X1)	0,392*	0,374	0,476*	0,374	0,350	0,374	0,450*	0,374
2. Tingkat pendidikan (X2)								
3. Lamanya usahatani jeruk (X3)	0,158	0,374	0,134	0,374	0,236	0,374	0,168	0,374
	0,435*	0,374	0,169	0,374	0,435*	0,374	0,525*	0,374
Faktor Eksternal:								
1. Luas lahan (X4)								
2. Intensitas penyuluhan (X5)	0,510*	0,374	0,245	0,374	0,539*	0,374	0,546*	0,374
	0,610*	0,374	0,189	0,374	0,507*	0,374	0,583*	0,374

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Keterangan:

\*= Terdapat hubungan secara nyata dengan tingkat signifikansi 0,05 pada  $r_{s\ tabel} = 0,374$

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan tingkat partisipasi petani dalam program Keproknisasi. Berikut akan dijelaskan pada masing-masing faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani:

#### 1. Umur

Berdasarkan data yang diperoleh di lapang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan tingkat partisipasi petani. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Rank Spearman* pada  $n = 28$  diperoleh nilai  $r_s \text{ hitung} = 0,450$ , dengan hasil ini maka  $r_s \text{ hitung} > r_s \text{ tabel}$  sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan secara nyata antara umur dengan tingkat partisipasi petani. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin produktif umur petani maka semakin tinggi pula tingkat partisipasinya. Hal tersebut juga sesuai dengan fakta yang ada di lapang bahwa sebagian besar petani yang ikut program Keproknisasi berada pada usia produktif sehingga mereka sudah siap untuk mengikuti berbagai kegiatan pada program Keproknisasi.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di lapang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi petani. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Rank Spearman* pada  $n = 28$  diperoleh nilai  $r_s \text{ hitung} = 0,168$ , dengan hasil ini maka  $r_s \text{ hitung} < r_s \text{ tabel}$  sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan secara nyata antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi petani. Hal ini dikarenakan fakta di lapang menunjukkan bahwa petani yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat partisipasi yang sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki petani tidak akan berdampak pada tingkat partisipasinya yang tinggi pula.

#### 3. Lamanya Berusahatani Jeruk

Berdasarkan data yang diperoleh di lapang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lamanya berusahatani jeruk dengan tingkat partisipasi petani. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Rank Spearman* pada  $n = 28$  diperoleh nilai  $r_s \text{ hitung} = 0,525$ , dengan hasil ini maka  $r_s \text{ hitung} > r_s \text{ tabel}$  sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan secara nyata antara lamanya berusahatani jeruk dengan tingkat partisipasi petani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama petani melakukan usahatani jeruk maka tingkat partisipasinya yang tinggi pula. Karena petani yang sudah lama berusahatani jeruk akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dari pada yang baru.

#### 4. Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian di lapang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara luas lahan dengan tingkat partisipasi petani. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Rank Spearman* pada  $n = 28$  diperoleh nilai  $r_s \text{ hitung} = 0,546$ , dengan hasil ini maka  $r_s \text{ hitung} > r_s \text{ tabel}$  sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan secara nyata antara luas lahan dengan tingkat partisipasi petani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin tinggi pula tingkat partisipasinya. Karena petani yang memiliki lahan yang luas lebih berani dalam mencoba atau menerapkan suatu inovasi baru. Hal tersebut yang membuat petani tidak akan ragu untuk mengikuti program Keproknisasi.

#### 5. Intensitas Penyuluhan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penyuluhan dengan tingkat partisipasi petani. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Rank Spearman* pada  $n = 28$  diperoleh nilai  $r_s \text{ hitung} = 0,583$ , dengan hasil ini maka  $r_s \text{ hitung} > r_s \text{ tabel}$  sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan secara nyata antara intensitas penyuluhan dengan tingkat partisipasi petani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering petani mengikuti kegiatan penyuluhan maka semakin tinggi juga tingkat partisipasinya. Petani yang sering mengikuti kegiatan penyuluhan akan membuka wawasan dan pengetahuan mereka tentang inovasi-inovasi baru dibidang pertanian.

Sehingga petani lebih terdorong untuk mengembangkan dirinya untuk menerima inovasi baru tersebut guna untuk pengelolaan usahatani yang lebih baik.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan program Keproknisasi pada tahap sosialisasi dinilai masih kurang baik dengan persentase (76,59%), karena sebagian besar petani jarang terlibat dalam kegiatan pendataan CPCL. Pada tahap pelaksanaan dinilai sudah baik dengan persentase (83,33%), karena hampir semua petani sudah menggunakan bibit yang sesuai dengan anjuran program dan sudah ikut melaksanakan kegiatan usahatani jeruk keprok "Batu 55". Adapun pada tahap pemantauan dan evaluasi dinilai masih kurang baik dengan persentase (77,38%), karena sebagian besar petani jarang terlibat dalam kegiatan evaluasi program. Secara keseluruhan penyelenggaraan program Keproknisasi di Desa Kucur dinilai sudah baik dengan persentase 78,74%.
2. Faktor internal yang dapat menentukan partisipasi petani dalam program Keproknisasi meliputi umur, tingkat pendidikan, dan lamanya berusahatani jeruk. Adapun faktor eksternal yang dapat menentukan partisipasi petani dalam program Keproknisasi meliputi luas lahan dan intensitas penyuluhan. Dari beberapa faktor internal dan eksternal tersebut, yang sangat menentukan partisipasi petani dalam program Keproknisasi adalah umur. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani berada pada usia produktif, sehingga mereka lebih siap dan mudah dalam menerapkan atau mencoba suatu inovasi baru seperti tanaman jeruk keprok "Batu 55".
3. Tingkat partisipasi petani dalam program Keproknisasi pada tahap perencanaan dinilai sedang dengan persentase (71,73%), karena sebagian besar petani belum sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam tahap perencanaan program. Pada tahap pelaksanaan dinilai tinggi dengan persentase (84,32%), karena hampir semua petani ikut berpartisipasi aktif dalam tahap pelaksanaan program. Adapun pada tahap pemantauan dan evaluasi dinilai sedang dengan persentase (67,86%), karena sebagian petani belum bisa sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam tahap pemantauan dan evaluasi. Secara keseluruhan tingkat partisipasi petani dalam program Keproknisasi di Desa Kucur dinilai sedang dengan persentase 76,02%.
4. Analisis hubungan faktor internal dan eksternal dengan tingkat partisipasi petani dalam program Keproknisasi diperoleh hasil bahwa tidak semua faktor memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi petani. Faktor yang memiliki hubungan secara nyata dengan tingkat partisipasi petani yaitu umur, lamanya berusahatani jeruk, luas lahan, dan intensitas penyuluhan. Sedangkan faktor yang tidak memiliki hubungan secara nyata dengan tingkat partisipasi petani yaitu tingkat pendidikan.

### 2. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Meskipun penyelenggaraan program Keproknisasi yang ada di Desa Kucur sudah berjalan dengan baik, namun petani diharapkan selalu dapat meningkatkan keterlibatannya dalam berbagai kegiatan pada program Keproknisasi untuk tercapainya keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut.
2. Mengingat tingkat partisipasi petani masih tergolong sedang, maka kedepannya petani perlu meningkatkan keikutsertaan atau partisipasinya dalam berbagai kegiatan yang ada dalam program pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi.
3. Bagi Kelompok Tani perlu melakukan pertemuan secara rutin agar petani lebih sering terlibat dalam kegiatan kelompok tani. Selain itu, untuk memudahkan petani dalam

mengakses informasi atau inovasi baru dalam bidang pertanian yang kemudian dapat diterapkan pada usahatani.

4. Bagi Petugas Penyuluh Pertanian diharapkan selalu memberikan penyuluhan dan pendampingan secara rutin mengenai cara budidaya jeruk keprok terutama dalam hal penggunaan pestisida, karena sebagian petani masih menggunakan pestisida dengan dosis yang berlebihan dalam mengendalikan hama dan penyakit tanamannya. Selain itu, penyuluh pertanian diharapkan mampu membantu petani dalam mengatasi masalah yang dihadapi terutama yang berkaitan dengan kegiatan usahatani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Data Produksi Tanaman Buah-buahan* (Online). <http://www.bps.go.id/>. (Diakses pada tanggal 16 Januari 2016).
- Hanif, Z dan Zamzami, L. 2012. *Trend Jeruk Impor dan Posisi Indonesia sebagai Produsen Jeruk Dunia* (Online). <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/trend-jeruk-impor-dan-posisi-indonesia-sebagai-produsen-jeruk-dunia/>. (Diakses pada tanggal 16 Januari 2016).
- Hardiyanto. 2009. *Mampukah Jeruk Keprok Nasional Kita Menggeser Jeruk Impor ?* (Online). <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/mampukah-jeruk-keprok-nasional-kita-menggeser-jeruk-impor/>. (Diakses pada tanggal 16 Januari 2016).

